

Analisis Pengelolaan Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Siswa di SMA N 1 Ngawi

Mohammad Ardiansyah Avilianto, Reka Nur Azizah Pratina, Mitha Widyastuti

Universitas PGRI Madiun

✉ ardiansyahavilianto28@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze library management in supporting student literacy at SMA Negeri 1 Ngawi. Effective library management is an important factor in improving literacy culture in the school environment through the provision of collections, services, facilities, and infrastructure, as well as sustainable literacy programs. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the head of the library, librarians, teachers, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that library management at SMA Negeri 1 Ngawi has been implemented through the functions of planning, organizing, implementing, and monitoring. The library provides various print and digital collections, circulation services, and activities that support students' reading culture. However, several obstacles remain, such as limited collection development according to user needs, suboptimal use of information technology, and low frequency of visits by some students. Therefore, it is necessary to increase service innovation, optimize information technology, and strengthen collaboration between the library, teachers, and the school so that the library can play a more optimal role in supporting student literacy. This study concludes that good library management makes a positive contribution to improving student literacy at SMA Negeri 1 Ngawi.

Keywords: Library Management, Student Literacy, School Library

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan perpustakaan dalam mendukung literasi siswa di SMA Negeri 1 Ngawi. Pengelolaan perpustakaan yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui penyediaan koleksi, layanan, sarana prasarana, serta program-program literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di SMA Negeri 1 Ngawi telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi cetak dan digital, layanan sirkulasi, serta kegiatan yang mendukung budaya membaca siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pengembangan koleksi sesuai kebutuhan pengguna, pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal, dan rendahnya intensitas kunjungan sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan inovasi layanan, optimalisasi teknologi informasi, serta penguatan kolaborasi antara perpustakaan, guru, dan pihak sekolah agar perpustakaan dapat berperan lebih optimal dalam mendukung literasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi siswa di SMA Negeri 1 Ngawi.

Kata kunci: Pengelolaan Perpustakaan, Literasi Siswa, Perpustakaan Sekolah

PENDAHULUAN

Di dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa berakhlak mulia,sehat,beriman,cakap,kreatif,mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab,dan dalam UU No 2 Tahun 1989 pasal 45 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan kejiwaan peserta didik. Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun Peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.Salah satu sarana pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah perpustakaan Sekolah.

Perpustakaan Sekolah merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas dan merupakan bagian integral dari lembaga sekolah bersama sama dengan sumber belajar lainnya yang bertujuan mendukung proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu perpustakaan harus dimiliki oleh semua sekolah, namun kualitas perpustakaan yang ada di sekolah dari zaman dahulu sampai sekarang ini tidak kunjung membaik. (Damanik, T. et al. 2023). Banyak perpustakaan yang terdapat di sekolah- sekolah tempatnya sempit, koleksi bukunya terbatas, belum terdapat tenaga khusus untuk mengelola perpustakaan yang ada. Dengan kualitas perpustakaan yang rendah,peserta didik dan warga sekolah lainnya akan enggan untuk berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan sekolah yang sudah memadai dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan tidak menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Jadi dengan bimbingan dari guru dan staf perpustakaan sekolah. Peserta didik akan lebih kreatif dalam menggali hal-hal baru di luar yang disampaikan oleh guru di kelas. Yang lebih penting lagi adalah, dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, peserta didik akan belajar untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, lalu mencari dan menemukan sendiri sumber informasi yang relevan, kemudian dia akan menemukan informasi yang dibutuhkannya serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tuntutan ragam pengetahuan, proses pendidikan pun menuntut perubahan pelayananpada peserta didik. Pembelajaran tidak terpaku pada proses tatap muka di kelas tetapi mampu menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca bagi peserta didik,sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar.

Berdasarkan Informasi di atas penulis membuat artikel dengan judul “Analisis Pengelolaan Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Ngawi”. Dengan artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di sekolah menengah atas demi untuk menambah wawasan ,pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif. (Fiantika, et al. 2022). Jadi penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami objeknya, dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk membuat ekstrapolasi makna pada objek yang diteliti, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun, pandangan sebagai masyarakat terhadap perpustakaan masih sebatas sebagai tempat menyimpan buku atau sebagai gudangnya buku saja. Saat ini pemahaman perpustakaan seperti itu sudah tidak relevan lagi. Perpustakaan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka. Di perguruan tinggi perpustakaan mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Menurut Sugeng Wahyuntini (2021: 6), intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, di mana semakin sering memanfaatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya.

Saat ini, perpustakaan bukan saja tempat menyimpan dan mencari buku untuk keperluan studi, tetapi telah menjadi gudang informasi yang bisa dikunjungi dan dijadikan tempat untuk mencari hiburan. Pengertian perpustakaan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman. Perpustakaan saat ini sebagai tempat untuk menyimpan bahan pustaka yang berbentuk tercetak maupun bahan pustaka yang tidak tercetak. Perpustakaan mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk warga masyarakat, peran dalam mengumpulkan dan membuat lestari koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam kondisi baik, peran dalam menjaga semua hasil karya cipta umat manusia yang berharga, peran sebagai patokan perkembangan masyarakat dilihat dari ketekunan dalam berkunjung dan pemanfaatan layanan informasi, dan peran sebagai lembaga yang berguna untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Selain peran diatas, perpustakaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Pengetahuan yang dapat menambah khazanah budaya bangsa juga dapat diperoleh di perpustakaan dengan program gemar membaca. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat besar untuk menjadikan masyarakat melek huruf dan bisa mengentaskan buta huruf. Artinya, perpustakaan bisa memenuhi fungsinya sebagai media yang mencerdaskan kehidupan bangsa. (Endarti, S. 2022).

Perpustakaan SMA N 1 Ngawi memiliki Visi dan Misi agar tercapainya literasi minat baca bagi Guru, Siswa, dan masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara kami kepada staff perpustakaan di SMA N 1 Ngawi, staff perpustakaan menyebutkan visi dan misi-nya “ Perpustakaan SMA N 1 Ngawi memiliki visi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik dan literasi sekolah. Misi utamanya adalah menyediakan bahan pustaka yang bermutu, relevan, dan mudah diakses oleh guru maupun siswa. Koleksi buku yang tersedia difokuskan pada buku paket pelajaran serta buku fiksi dan nonfiksi yang menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam menyusun resume, tugas, dan karya tulis ilmiah.



Gambar 1.1 Wawancara dengan staff perpustakaan

Sistem Pencatatan dan Pengelolaan

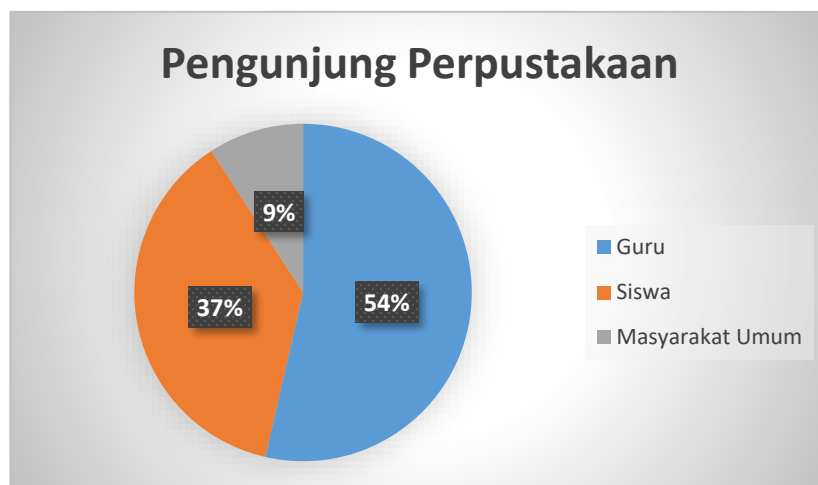
Katalog elektronik telah membawa perubahan dalam pola pengatalogan di perpustakaan. Adanya katalog dengan basis SLiMS menjadi pilihan katalog elektronik yang mudah digunakan di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelitian penerapan SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar yang menganalisis pada tema/topik penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian yang digunakan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui narrative literature review pada delapan rujukan yang terindeks database Google Scholar dengan rentang terbit dari 2017 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian penerapan aplikasi SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar merupakan penelitian yang banyak diteliti di berbagai perpustakaan. Sesuai tema/topik penelitian, SLiMS diteliti dari bidang perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum/kota. Adapun analisis metode penelitian, SLiMS banyak diteliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Delapan rujukan yang dianalisis memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa SLiMS memberikan kemudahan dan manfaat dalam keberlangsungan kegiatan pengolahan koleksi di perpustakaan. Katalog elektronik SLiMS telah membantu pustakawan dalam pengolahan koleksi dan pengembangan kinerja pustakawan. (Fani & Rukmana, 2022)

“Penerapan Aplikasi SLiMS dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan.” Dengan diperoleh hasil jika penerapan SLiMS pada perpustakaan merupakan suatu bentuk dari perkembangan teknologi informasi saat ini dengan memiliki banyak dampak positif, termasuk dalam pengolahan bahan pustaka seperti pada perihal mempermudah pekerjaan pustakawan, meningkatkan kinerja perpustakaan, meningkatkan performa dan produktivitas kerja pustakawan, dan memudahkan sistem temu kembali informasi (Kesuma et al., 2021).

Proses pencatatan perpustakaan SMA N 1 Ngawi telah beralih ke sistem digital menggunakan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). Meskipun masih dalam tahap pengembangan, sistem ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengelolaan data pustaka, untuk peminjaman buku, digunakan Google Form, yang menjadikan proses lebih efisien, transparan, dan modern. Langkah ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan.

Pengunjung Perpustakaan

Rata-rata pengunjung perpustakaan mencapai sekitar 30 orang perhari, terdiri dari guru, siswa, dan masyarakat umum. Jumlah ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam kegiatan literasi, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui promosi dan kegiatan yang lebih menarik. Kunjungan dilakukan untuk membaca, meminjam buku, dan mengerjakan resume, yang menandakan bahwa perpustakaan telah menjadi bagian penting dari kegiatan belajar siswa.



Gambar 1.2 Diagram presentase pengunjung perpustakaan SMA N 1 Ngawi berdasarkan kategori pengunjung

Berdasarkan Gambar 1.2, pengunjung perpustakaan didominasi oleh guru sebesar 54%, diikuti siswa sebesar 37%, dan masyarakat umum sebesar 9%. Data tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan oleh siswa, tetapi juga oleh guru serta masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan layanan informasi bagi warga sekolah maupun masyarakat, meskipun pemanfaatannya oleh masyarakat umum masih relatif rendah. Sumber hasil observasi peneliti di Perpustakaan SMAN 1 Ngawi, 2026

Program Literasi Unggulan

Program unggulan perpustakaan adalah bedah buku, yang tidak hanya diperuntukan bagi warga sekolah tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Program ini menjadi wadah diskusi, apresiasi, dan pengembangan wawasan serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan interaksi sosial. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya baca kalangan pelajar dan masyarakat.

Peran Dalam Pembelajaran

Perpustakaan berperan aktif dalam kegiatan resume buku fiksi dan nonfiksi. Tujuannya adalah meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi terhadap isi bacaan, sehingga literasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Perpustakaan SMA Negeri 1 Ngawi memiliki visi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan akademik dan literasi sekolah. Misi utamanya adalah menyediakan bahan pustaka yang bermutu, relevan, dan mudah diakses oleh guru maupun siswa. Koleksi buku yang

tersedia difokuskan pada buku paket pelajaran serta buku fiksi dan nonfiksi yang menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam menyusun resume, tugas, dan karya tulis ilmiah. Proses pencatatan perpustakaan telah beralih ke sistem digital menggunakan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). Langkah ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan. Rata-rata pengunjung perpustakaan mencapai sekitar 30 orang per periode, terdiri dari guru dan siswa. Jumlah ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam kegiatan literasi, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui promosi dan kegiatan yang lebih menarik.

Kunjungan dilakukan untuk membaca, meminjam buku, dan mengerjakan resume, yang menandakan bahwa perpustakaan telah menjadi bagian penting dari kegiatan belajar siswa. Program Literasi Unggulan Program unggulan perpustakaan adalah Bedah Buku, yang tidak hanya diperuntukkan bagi warga sekolah tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Program ini menjadi wadah diskusi, apresiasi, dan pengembangan wawasan, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan interaksi sosial. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya baca di kalangan pelajar dan masyarakat. Perpustakaan berperan aktif dalam kegiatan resume buku fiksi dan nonfiksi. Tujuannya adalah meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi terhadap isi bacaan, sehingga literasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224-14234.
- Endarti, S. (2022, May 26). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/view/6990/2624>
- Fani, Z. A., & Rukmana, E. N. (2022). Penelitian penerapan SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar: sebuah narrative literature review. *Informatio Journal of Library and Information Science*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37428>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*, 56.
- Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., & Meilani, F. (2021). PENERAPAN APLIKASI SLiMS DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Adabiya*, 23(2), 248. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346>